

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu sektor perekonomian di Indonesia, dengan adanya sektor pertanian membantu dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Menurut Hermawan (2012) investasi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian dalam rangka mengurangi kemiskinan dapat dilihat dari sisi anggaran sektor pertanian (rutin dan pembangunan) yang cenderung meningkat dari tahun 2000-2009. Indonesia termasuk salah satu negara dengan iklim tropis yang ditanami berbagai macam tanaman serta memiliki potensi sumber daya alam yang cukup tinggi. Keadaan ini menjadikan Indonesia sebagai negara dimana sektor pertanian memiliki peran yang penting bagi negara diantaranya yaitu penyedia bahan pangan, pakan, dan bahan baku.

Subsektor tanaman pangan penting dalam sektor pertanian, hal ini karena subsektor tanaman pangan menjadi target utama dalam pembangunan Indonesia periode 2014 sampai 2019 untuk penguatan pangan dan konsumsi pangan. Pentingnya sektor pertanian di Indonesia menjadikan sektor tersebut berkembang cukup pesat dimana diikuti dan dibantu perkembangan teknologi yang semakin canggih. Salah satu teknologi yang membantu berkembangnya sektor pertanian dengan ketersediaan sumber teknologi pertanian yang membantu memberikan informasi sehingga membantu peningkatan layanan informasi terhadap sektor pertanian. Menurut Andrianty dan Setyorini (2013) penerapan informasi teknologi oleh petani ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu potensi individu untuk menerapkan informasi, proses diseminasi, dan karakteristik informasi. Pembangunan sektor pertanian harus mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi usahatani yang dijalankan, sehingga kegiatan pertanian dapat berlangsung dengan baik secara berkelanjutan dan dapat diteruskan kepada generasi-generasi muda.

Inovasi dalam bidang pertanian dilakukan dengan memanfaatkan teknologi modern yang tepat guna dan berkelanjutan. Kegiatan pertanian di dominasi oleh penggunaan pupuk yang bertujuan untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas dari hasil pertanian. Realitas yang seringkali ditemui oleh petani adalah kelangkaan pupuk, harga yang naik turun, pendistribusian pupuk untuk masyarakat mengalami kelangkaan. Menurut (Ibrahim, J. T, 2022), upaya yang bisa dilakukan peningkatan kualitas sumber daya pertanian seperti memperbaiki fasilitas usaha tani, memberikan penyuluhan berupa penerapan teknologi baru, optimalisasi sumber daya pertanian seperti penggunaan input, air, maupun tenaga manusia dan hewan yang digunakan. Pemerintah menerapkan kebijakan yakni Peraturan Presiden No 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yang berfungsi sebagai bentuk pengawasan yang dilakukan pemerintah dalam mengawasi alokasi pupuk bersubsidi. Menurut Meliyanawati dkk (2018) kebijakan subsidi pupuk merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ketersediaan dan distribusi pupuk yang tidak merata, akan tetapi adanya kartu tani masih mengalami pro dan kontra di kalangan petani. Berdasarkan Petunjuk Pelaksanaan Penyediaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi TA 2018 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian RI tahun 2017, pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani atau petani di sektor pertanian.

Tujuan dari program kartu tani bagi masyarakat adalah penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran. Program kartu tani dimulai pada tahun 2016, pelaksanaannya dilakukan secara bertahap pada tahun 2017 kartu tani baru diterapkan di Pulau Jawa, selanjutnya di tahun 2018 program kartu tani diperluas di luar Jawa. Program kartu tani bentuk oleh Kementerian Pertanian untuk mengefisienkan pendistribusian pupuk. Program kartu tani ada tiga jenis pupuk yang disubsidi yaitu Urea, NPK, dan Organik. Kriteria untuk mendapatkan pupuk bersubsidi yaitu tidak lebih dari 2 hektar dan tergabung dalam kelompok tani. Pupuk bersubsidi ini diperuntukan bagi petani yang melakukan usaha tani subsektor tanaman pangan seperti padi, jagung, dan kedelai, serta subsektor tanaman

hortikultura seperti cabai, bawang merah, dan bawang merah, dan subsektor perkebunan seperti tebu, kakao, dan kopi.

Program kartu tani semakin didukung oleh pemerintah melalui pemberian pupuk bersubsidi yang akan digulirkan melalui kartu tani. Kartu tani ini menjadi identitas petani untuk bisa mengakses pupuk bersubsidi bahkan beragam bantuan untuk pertanian. Perkembangan implementasi kartu tani di Jawa Timur pada Oktober 2019, kartu tani sudah terdistribusi 1,715,301 dan kartu tani sudah digunakan 162,214, kemudian Perkembangan Implementasi Kartu Tani pada September 2020, kartu tani sudah terdistribusi 6,2 juta (44,6%) dan kartu tani digunakan 1,2 juta (8,6%). Pengguna Kartu Tani di Kabupaten Lamongan dengan total penerima 186,338, total tersalurkan 119,434, dan total belum tersalurkan 66,904 diupdate 30 Mei 2021. Data di atas dapat diartikan bahwa petani mulai antusias dalam program kartu tani.

Pelaksanaan program kartu tani yang dilaksanakan di Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan diharapkan tepat sasaran dalam mewujudkan pendistribusian pupuk bersubsidi dan pemanfaatan layanan perbankan bagi para petani. Dengan demikian dapat dilakukan penelitian mengenai persepsi program kartu tani di Desa Mungli untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara tujuan dan hasil dari program yang telah dilaksanakan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana persepsi petani terhadap Program Kartu Tani di Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan penggunaan Program Kartu Tani di Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis persepsi petani terhadap Program Kartu Tani di Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan penggunaan Program Kartu Tani di Desa Mungli Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi seluruh pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi terhadap Program Kartu Tani.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ruang lingkup pembahasan dalam penelitian agar tidak melebar ke pembahasan lain dan Batasan yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian ini, maka penulis akan mengfokuskan pada:

1. Kartu tani adalah sebuah kartu yang dirancang khusus untuk melakukan alokasi pupuk subsidi kepada para petani. Kartu tani selain memberikan keuntungan bagi petani juga dapat mempermudah pendaatan oleh pihak pemerintah sebagai informasi dan monitoring tetang ketersediaan dan kebutuhan sarana untuk para petani yang berupa pupuk, dan peptisida.
2. Pupuk adalah bahan yang memiliki kandungan satu atau lebih unsur hara yang diberikan pada tanaman atau media tanam untuk mendukung proses pertumbuhannya agar bisa berkembang secara maksimal.
3. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

4. Sektor pertanian adalah suatu kegiatan yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional.
5. Pendistribusian adalah kegiatan ekonomi yang memiliki tujuan untuk menyalurkan barang hasil produksi dan produsen ke konsumen. Kegiatan distribusi meliputi dengan meliputi perdagangan, pengangkutan, dan penyimpanan.

